



## Analisis rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hilda Imahanani<sup>1</sup>, Rahman Amrullah Suwaidi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

<sup>1</sup>[hildaimaa@gmail.com](mailto:hildaimaa@gmail.com) <sup>2</sup>[rahman.suwaidi@gmail.com](mailto:rahman.suwaidi@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 2 Juli 2022

Disetujui 20 Agustus 2022

Diterbitkan 25 Agustus 2022

### Kata kunci:

Profitabilitas; Rasio; Kecukupan modal; Rasio pemberian kredit; Rasio kredit bermasalah; Perbankan

### Keywords :

*Profitability; Capital adequacy ratio; Loan to deposit ratio; Non-performing loans; Banking*

### ABSTRAK

Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perbankan untuk mengukur keberhasilan dan efisiensi bank dalam melakukan kegiatan bank dan menghasilkan keuntungan. Agar profitabilitas bank berhasil dan efisien, diperlukan manajemen risiko untuk mengurangi ketidakpastian yang mungkin timbul. Pada Bursa Efek Indonesia, profitabilitas perbankan ditinjau dari kecukupan modal, pemberian kredit, dan kredit bermasalah. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel 38 perbankan menggunakan metode pengamatan 4 tahun (2017-2020). Analisis yang digunakan berupa data sekunder dari laporan tahunan bank. Regresi linier berganda digunakan dengan data kuantitatif sebagai teknis analisis. Berdasarkan temuan penelitian ini, rasio kecukupan modal (CAR) berkontribusi atas profitabilitas (ROA), rasio pemberian kredit (LDR) tidak berkontribusi atas profitabilitas (ROA), dan rasio kredit bermasalah (NPL) berkontribusi atas profitabilitas (ROA).

### ABSTRACT

*Profitability shows the financial performance of bank to measure the success and efficiency of bank in carrying out bank activities and generating profits. Risk management is needed to reduce uncertainty for bank profitability to be successful and efficient. This study examines the effect of capital adequacy, credit distribution, and non-performing loans on profitability in banks listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a purposive sampling method to select a sample of 38 banks using the 4-years observation method (2017-2020). This analysis used is secondary data from the bank's annual report. Multiple linier regression was used with quantitative data as technical analysis. Based on the findings of this study, the capital adequacy ratio (CAR) contributes to profitability (ROA), the loan to deposit ratio (LDR) does not contribute to profitability (ROA), and the ratio of non-performing loans (NPL) contributes to profitability (ROA).*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Akibat pengaruh negatif pandemic Covid-19 terhadap perekonomian global, kinerja perusahaan dari berbagai industri, termasuk perbankan, mengalami penurunan. Peran perbankan tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi karena perbankan adalah satu dari beberapa lembaga keuangan yang memiliki dampak dan peran yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian suatu negara. Sebagai perantara keuangan, bank mendapat manfaat dari sistem sumber dana yang tersedia dengan menghasilkan dana (*funding*) dan meminjamkan dana (*lending*) kepada masyarakat umum. Untuk memenuhi tanggung jawabnya, bank memerlukan penilaian kinerja keuangan yang akurat. Batchimeg (2017) membahas penilaian akan lebih jelas jika dikaitkan dengan struktur historis perusahaan dimana yang dilihat berupa perhitungan selama beberapa tahun untuk menentukan apakah perusahaan dalam kondisi baik atau sebaliknya, sekaligus membandingkan dengan perusahaan sejenis. Pemahaman menyeluruh tentang bank akan menghasilkan situasi keuangan yang menguntungkan.

Profitabilitas merupakan rasio yang paling populer untuk menganalisis kompetensi suatu perusahaan ketika memperoleh keuntungan (surplus) dari kegiatan usaha (Hery, 2016). *Return On Asset* (ROA) berperan sebagai kriteria untuk profitabilitas dan efisiensi operasional perbankan. *Return on Assets* (ROA) bank yang semakin tinggi, surplus yang didapatkan bank tersebut juga semakin tinggi, sehingga kemungkinan bank tersebut sehat (Harun, 2016). Sesuai ketentuan Bank Indonesia, kriteria ROA terbaik adalah 1,5%

Berdasarkan data *Return On Asset* Bursa Efek Indonesia 2017-2020, *Return On Asset* (ROA) tahun 2017 dengan rata-rata sebesar 0,91%, naik menjadi 1,23% pada 2018. Kemudian turun 0,90% pada tahun 2019 dan 0,45% pada 2020, menyimpulkan bahwa terjadi fluktuasi, tetapi trennya menurun. Bukti *Return On Asset* rata-rata ini adalah 1,23% pada 2018 dan 0,33% pada 2019. Kemudian, pada tahun terakhir, rata-rata *Return On Asset* turun 0,45%, menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Asset* tidak sehat karena berada di bawah ketentuan normal Bank Indonesia sebesar 1,5%.

**Tabel 1 Fluktuasi ROA Perbankan di BEI tahun 2017-2020**

	ROA (%)			
	2017	2018	2019	2020
Jumlah	39,31	52,68	38,77	19,44
Rata-Rata	0,91	1,23	0,90	0,45

Sumber : www.idx.com

Teori sinyal (*Signaling*) merupakan informasi keuangan dan dampak yang ditimbulkan pada perekonomian. Informasi tersebut penting bagi pihak berkepentingan sebagai pengambilan keputusan atas kondisi bank di masa lalu, sekarang, nanti (Sudarmanto et al., 2021). Informasi yang sudah dibagikan dan menjadi konsumsi pelaku pasar akan diinterpretasikan dan dianalisis sebagai sinyal baik/buruk (Sudarmanto et al., 2021).

Teori keseimbangan (*Balancing*) mencoba menemukan keseimbangan baik antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Apabila manfaatnya masih besar, maka utang akan ditambah. Tetapi jika biaya pengorbanan pemakaian hutang terlalu tinggi, hutang tidak akan ditambahkan. Hal ini dikarenakan biaya kebangkrutan dan modal yang membuat biaya bank menjadi tinggi (Denziana & Yunggo, 2017).

Kasmir (2016) menyampaikan bahwa profitabilitas menggambarkan rasio yang berfungsi untuk mengevaluasi tingkat keuntungan bank dalam mendapatkan profit pada tingkat tertentu. Profitabilitas yang tinggi mempresentasikan efisiensi bank yang tinggi (Putri & Yuniningsih, 2020). Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas agar tetap stabil.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur kemampuan bank untuk mendukung aset atau risiko, seperti pinjaman dan kredit, dengan melihat permodalan bank (Dendawijaya, 2014). Lebih banyak risiko dan aset produksi dapat diambil oleh bank dengan rasio kecukupan modal yang lebih besar jika bank memiliki cadangan kas yang cukup untuk menutupi kerugian (Mainata & Ardiani, 2017). Disisi lain, bisa menambah kepercayaan masyarakat atas kapasitas yang dimiliki bank (Krisdianto & Takarini, 2020).

Sebagaimana memanfaatkan *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR), dapat diketahui berapa besar bunga yang dikenakan pada pinjaman. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diketahui sebagai metrik yang menunjukkan bagaimana bank dapat membantu deposan dengan meminjamkan uang kepada nasabah (Dendawijaya, 2014). Semakin baik bank dalam meminjamkan dana, semakin sedikit dana yang menganggur dan semakin banyak dana yang diperoleh dari bunga (Widyastuti & Aini, 2021).

*Non Performing Loan* (NPL) yaitu cara guna mengukur jumlah pinjaman yang tidak dibayar kembali. *Non Performing Loan* (NPL) disebutkan sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa baik bank yang mana menjaga pinjaman yang tidak dapat dibayar kembali (Kasmir, 2016). Jika jumlah kredit bermasalah terus meningkat, keuntungan akan berkurang karena bank akan memiliki lebih sedikit cara untuk menghasilkan uang (Septiani & Lestari, 2016).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh rasio kecukupan modal, rasio pemberian kredit, dan rasio kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sector perbankan yang diprosikan dengan CAR, LDR, NPL, dan ROA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berbentuk laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2017-2020 bank-bank yang terdaftar pada BEI. Informasi tersebut terdapat pada situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan pada situs setiap bank berupa dokumen laporan keuangan masing-masing bank. Populasi penelitian ini didapatkan dari seluruh bank yang terdata di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menentukan sampel 38 bank yang dipilih melalui metode yang disebut *purposive sampling* selama

4 tahun pengamatan di tahun 2017-2020. Teknis analisis menggunakan SPSS untuk pengujian analisis regresi berganda.

**Tabel 1 Kriteria Penentuan Jumlah Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perbankan yang terdaftar di BEI sampai tahun 2020	43
2	Perbankan non syariah	41
3	Perbankan yang masih <i>listing</i> di BEI 2017-2020	40
4	Perbankan yang tidak melakukan merger 2017-2020	38

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji *Outlier*

**Tabel 2 Uji Kualitas Data**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-9,0525	3,0502	,6992	1,54978	152
Std. Predicted Value	-6,292	1,517	,000	1,000	152
Standard Error of Predicted Value	,151	1,263	,257	,149	152
Adjusted Predicted Value	-9,1221	3,2051	,7372	1,43277	152
Residual	-7,45989	4,06034	,00000	1,81007	152
Std. Residual	-4,080	2,221	,000	,990	152
Stud. Residual	-5,172	2,296	-,009	1,051	152
Deleted Residual	-13,07723	4,33902	-,03801	2,09772	152
Stud. Deleted Residual	-,5695	2,330	-,016	1,086	152
Mahal Distance	,043	<b>17,056</b>	2,980	7,927	152
Cook's Distance	,000	6,103	,052	,498	152
Centered Leverage Value	,000	,471	,020	,052	152

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui *outlier* apabila Mahal. *Distance Maximum* > Prob. & Jumlah variabel = 18,466. Hasil analisis uji outlier pada data menunjukkan bahwa nilai Mahal. Distance sebesar 17,056. Nilai tersebut lebih kecil dari batas outlier sebesar 18,466 ( $17,056 < 18,466$ ) yang berarti tidak terdeteksi *outlier*. Oleh karena itu, dengan jumlah sampel sebanyak 152 case, data ini dianggap berkualitas baik dan dapat diproses lebih lanjut.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3 Uji Normalitas**

		ROA (Y)	CAR (X1)	LDR (X2)	NPL (X3)
N		152	152	152	152
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,6992	24,4586	86,6682	3,5910
	Std. Deviation	2,38289	14,89588	20,21685	2,65051
Most Extreme Differences	Absolute	,248	,247	,144	,144
	Positive	,095	,247	,144	,144
	Negative	-,248	-,176	-,081	-,124
Test Statistic		,248	,247	,144	,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,145 <sup>c</sup>	,188 <sup>c</sup>	,076 <sup>c</sup>	,194 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Sebagaimana tabel 3 digambarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa ROA (Y) = 0,1455, CAR (X1) = 0,1888, LDR (X2) = 0,076, dan NPL (X3) = 0,194 dimana lebih besar dari 0,05, sehingga semua data memenuhi asumsi distribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,174	,728		4,361	,000		
CAR (X1)	,081	,010	,505	8,013	,000	,980	1,020
LDR (X2)	0,12	,007	,103	1,639	,103	,982	1,019
NPL (X3)	-,432	,057	-,481	-7,570	,000	,966	1,035

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Ditinjau dari tabel 4 hasil uji multikolinieritas memunculkan nilai CAR (X1) = 1,020, LDR (X2) = 1,019, dan NPL (X3) = 1,035 yang berarti lebih rendah dari 10 sehingga disimpulkan tidak adanya gejala multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

			CAR (X1)	LDR (X2)	NPL (X3)	Unstandardized Residual
Spearm an's rho	CAR (X1)	Correlation Coefficient	1,000	-,036	-,353**	,532
		Sig. (2-tailed)		,662	,000	,134
		N	152	152	152	152
	LDR (X2)	Correlation Coefficient	-,036	1,000	-,043	-,017
		Sig. (2-tailed)	,662		,596	,837
		N	152	152	152	152
	NPL (X3)	Correlation Coefficient	-,353**	-,043	1,000	-,038
		Sig. (2-tailed)	,000	,596		,644
		N	152	152	152	152
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	,532	-,017	-,038	1,000
		Sig. (2-tailed)	,134	,837	,644	
		N	152	152	152	152

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Ditinjau dari tabel 5 uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai CAR (X1) = 0,134, LDR (X2) = 0,837, dan NPL (X3) = 0,644 yang berarti lebih tinggi dari 0,05 sehingga dinyatakan heteroskedastisitas tidak terjadi.

## Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Content)	3,174	,728		4,361	,000
CAR (X1)	,081	,010	,505	8,013	,000
LDR (X2)	,012	,007	,103	1,639	,103
NPL (X3)	-,432	,057	-,481	-7,370	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Sebagaimana tabel 6 diketahui hasil analisis regresi berganda

$$\text{Profitabilitas (Y)} = 3,174 + 0,081 \text{ CAR} + 0,012 \text{ LDR} - 0,432 \text{ NPL}$$

1. Konstanta ( $\beta_0$ ) = 3,174

Nilai konstanta sebesar 3,174 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas CAR (X1), LDR (X2), dan NPL (X3) besarnya nol atau konstan, maka nilai ROA (Y) adalah sebesar 3,174.

2. Koefisien Regresi CAR (X1) pada ROA (Y)  
 Nilai koefisien X1 sebesar 0,081 yang menunjukkan bahwa X1 dan Y memiliki perubahan searah. Artinya untuk setiap kenaikan satu satuan CAR (X1) maka variabel ROA (Y) juga meningkat sebesar 0,081 satuan, begitu juga sebaliknya. Nilai  $0,000 < 0,005$  yang berarti signifikan (positif).
3. Koefisien Regresi LDR (X2) pada ROA (Y)  
 Nilai koefisien X2 sebesar 0,012 yang menunjukkan bahwa X2 dan Y memiliki perubahan searah. Artinya untuk setiap kenaikan satu satuan LDR (X2) maka variabel ROA (Y) juga meningkat sebesar 0,012 satuan, begitu juga sebaliknya. Nilai  $0,103 > 0,005$  yang berarti tidak signifikan (positif).
4. Koefisien Regresi NPL (X3) pada ROA (Y)  
 Nilai koefisien X3 sebesar -0,432 yang menunjukkan bahwa X3 dan Y memiliki perubahan tidak searah. Artinya untuk setiap kenaikan satu satuan NPL (X3) maka variabel ROA (Y) menurun sebesar 0,432 satuan, begitu juga sebaliknya. Nilai  $0,000 < 0,005$  yang berarti signifikan (negatif).

### Uji Koefisien Determinasi (R2)

**Tabel 7 Koefisien Determinasi (R2)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,650 <sup>a</sup>	,423	,411	1,82832	2,304

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Ditinjau dari tabel 8 diketahui bahwa hasil uji autokorelasi mengindikasikan nilai DW sebesar 2,304 yang masih dalam daerah diragukan. Artinya daerah tersebut tidak memiliki tanda-tanda autokorelasi. Analisis ROA menghasilkan nilai R-square sebesar 0,432 menunjukkan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh CAR, LDR, dan NPL dengan varian 42,3%.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 8 Uji Simultan (Uji F)**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	362,676	3	120,892	36,165	,000 <sup>b</sup>
	Residual	494,728	148	3,343		
	Total	857,404	151			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Sebagaimana tabel 8 didapatkan nilai Fhitung = 36,165 dengan nilai sig 0,000 merupakan hasil pengujian simultan, yang mana lebih rendah dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa CAR, LDR, dan NPL mempengaruhi ROA secara simultan.

## PEMBAHASAN

### Profitabilitas

Profitabilitas yang stabil memerlukan manajemen risiko dengan pendekatan yang tersusun dan sistematis guna mengurangi ketidakpastian yang mungkin terjadi. Penerapan manajemen risiko sangat penting karena bank membutuhkan strategi yang diatur dan dikelola untuk menghindari faktor yang mempengaruhi profitabilitas sehingga manajemen risiko dapat berjalan baik.

### Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

CAR sebagai persediaan dana jika bank mengalami kerugian. Bersumber pada hasil pengujian didapat hasil kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan atas profitabilitas (ROA) dengan koefisien 0,081 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,005$  yang menandakan nyata.

Nilai tersebut menampilkan perubahan searah, yaitu ketika CAR naik sebanyak 0,081 maka ROA juga akan meningkat. Bank dapat memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk meminimalisir risiko kegiatan usahanya. Oleh karena itu, ada baiknya bank mempertahankan modalnya sesuai ketentuan

Bank Indonesia 8%. Hediati dan Hasanuh (2021) menemukan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas**

LDR muncul karena adanya jumlah dana yang dibutuhkan untuk pemberian kredit meningkat karena bank mengelola dana dalam bentuk pinjaman. Bersumber pada hasil pengujian didapat hasil pemberian kredit (LDR) didapatkan pengaruh yang positif dan tidak signifikan atas profitabilitas (ROA) dengan koefisien 0,012 bersama tingkat signifikan  $0,103 > 0,005$  yang berarti tidak nyata.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terpengaruh oleh pemberian tingkat kredit baik tinggi atau rendah. Tidak adanya pengaruh signifikan kemungkinan terjadi akibat pemberian kredit yang cenderung fluktuatif dari bank-bank disetiap periodenya meskipun dalam kategori masih sehat untuk nilai LDR nya. Temuan ini dikuatkan oleh penelitian Sumbayak dan Manda (2020), yang menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas**

Dalam memberikan pinjaman, NPL merupakan risiko yang bisa terjadi sehingga manajemen perlu mengoptimalkan pemberian kredit agar NPL tetap stabil sesuai ketentuan Bank Indonesia 5%. Bersumber pada hasil pengujian diperoleh hasil kredit bermasalah (NPL) berpengaruh atas profitabilitas (ROA) dengan koefisien -0,432 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,005$  yang diartikan nyata.

Hasil tersebut menyatakan perubahan tidak satu arah dimana setiap NPL mengalami kenaikan akan menurunkan ROA sejumlah 0,432. Studi yang dibuat Sumbayak dan Manda (2020) yang menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dikemukakan, didapatkan kesimpulan sebagaimana rasio kecukupan modal, proksi dari *Capital Adequacy Ratio*, memberikan kontribusi atas profitabilitas perusahaan perbankan yang terdata di Bursa Efek Indonesia. Diketahui bahwa apabila tingkat *Capital Adequacy Ratio* meningkat, maka bank memiliki kenaikan profitabilitas. Rasio pemberian kredit, proksi dari *Loan to Deposit Ratio*, tidak memberikan kontribusi atas profitabilitas perusahaan perbankan yang terdata di Bursa Efek Indonesia. Diketahui bahwa apabila tingkat *Loan to Deposit Ratio* meningkat atau menurun, maka profitabilitas perbankan tidak akan terpengaruh. Rasio kredit bermasalah, proksi dari *Non Performing Loan*, memberikan kontribusi atas profitabilitas perusahaan perbankan yang terdata di Bursa Efek Indonesia. Diketahui bahwa apabila tingkat *Non Performing Loan* meningkat, maka bank memiliki penurunan profitabilitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Batchimeg, B. (2017). Financial performance measurement with the use of financial ratios: case of Mongolian companies. *International Journal of Engineering and Management Sciences*, 2(3), 20–32.
- Dendawijaya, L. (2014). *Manajemen Perbankan* (Ketiga). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v8i1.825>
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 70.
- Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assets. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 580–590. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1497>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krisdianto, D. H., & Takarini, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 99–110. <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v1i2.10>
- Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah. *Al-Tijary*, 3(1). <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.960>
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Putri, N. D., & Yuniningsih, Y. (2020). Analisis Nilai Kecukupan Modal Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.690>
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR PASARRAYA KUTA. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 05(01), 1689–1699.
- Sudarmanto, E., Kato, Astuti Iskandar Basmar, E., Simarmata, H. M. P. Y., Susantinah, I., Wisnujati, N., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan* (R. Watianthos (ed.); Pertama). Yayasan Kita Menulis.
- Sumbayak, E. L., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2008-2018 ). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 327–341.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR , NPL , LDR Terhadap Profitabilitas Bank. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 1020–1027.